

Peran Pendidikan Islam dalam Mencegah Radikalisme di Kalangan Remaja Muslim

Nesya Oktavia Ramadhani¹, Novia Handayani², Najieb Fathurahman³,
Fiqra Muhammad Nazib⁴

¹ Pendidikan Agama Islam, Universitas Garut, Garut, Indonesia

² Pendidikan Agama Islam, Universitas Garut, Garut, Indonesia

³ Pendidikan Agama Islam, Universitas Garut, Garut, Indonesia

⁴ Pendidikan Agama Islam, Universitas Garut, Garut, Indonesia

[*nesyaoktaviaramadhani@gmail.com](mailto:nesyaoktaviaramadhani@gmail.com)¹, *handayanin314@gmail.com², *najiebfathur27@gmail.com³, *fiqra@uniga.aca.id⁴

ARTICLE INFO

Article history:

Received 10 Desember 2025

Revised 20 Desember 2025

Accepted 1 Januari 2026

Available online 11 Januari 2026

Kata Kunci:

Pendidikan Islam, Radikalisme, Moderat

Keywords:

Islamic Education, Radicalism, Moderate,

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Al-Affif

ABSTRAK

Radikalisme di kalangan remaja merupakan ancaman serius yang dapat merusak tatanan sosial dan nilai keagamaan. Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter moderat remaja sebagai upaya preventif terhadap radikalisme. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis urgensi pendidikan Islam dalam pembentukan karakter moderat remaja, strategi dan metode pendidikan Islam dalam pencegahan radikalisme, serta implementasi nilai-nilai Islam dalam menangkal paham radikal. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pengumpulan data melalui pencarian sistematis pada basis data jurnal digital. Dari 30 artikel yang ditemukan, dilakukan proses seleksi berdasarkan relevansi dan tahun terbit sehingga terpilih 15 artikel untuk dianalisis. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan Islam yang moderat, holistik, dan kontekstual mampu menanamkan nilai-nilai tasamuh, i'tidal, wasathiyah, rahmah, dan qudwah melalui pembelajaran serta budaya religius sekolah. Implementasi nilai-nilai tersebut terbukti berkontribusi dalam membangun sikap toleran, inklusif, dan menolak kekerasan, sehingga memperkuat ketahanan remaja terhadap radikalisme.

ABSTRACT

Radicalism among teenagers is a serious threat that can destroy social order and religious values. Islamic education has a strategic role in shaping the moderate character of teenagers as a preventive measure against radicalism.

This article aims to analyze the urgency of Islamic education in shaping moderate character among youth, strategies and methods of Islamic education in preventing radicalism, and the implementation of Islamic values in countering radical ideology. This study uses a literature review method with data collection through systematic searches in digital journal databases. From the 30 articles found, a selection process was carried out based on relevance and year of publication, resulting in 15 articles being selected for analysis. The results of the study show that moderate, holistic, and contextual Islamic education is capable of instilling the values of tasamuh, i'tidal, wasathiyah, rahmah, and qudwah through learning and the religious culture of schools. The implementation of these values has been proven to contribute to building tolerant, inclusive attitudes and rejecting violence, thereby strengthening adolescents' resilience to radicalism.

1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Radikalisme di kalangan remaja muslim menjadi salah satu masalah serius. Remaja berada pada fase labil yang membuat mereka lebih mudah menerima doktrin keagamaan yang ekstrem. Fenomena ini menjadi tantangan besar bagi umat Islam karena dapat mengancam persatuan, kedamaian, dan keyakinan bahwa Islam adalah agama yang penuh kasih sayang. Pendidikan menjadi instrument penting untuk membentuk pola pikir, karakter, dan cara pandang yang tidak mudah digiring kepada ideologi ekstrem.

Pendidikan agama Islam memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk karakter dan cara berpikir remaja, sehingga mereka menjadi lebih cerdas dan kritis dalam menghadapi berbagai informasi yang mereka terima, khususnya di zaman digital yang dipenuhi dengan informasi cepat dan sering kali tidak tepat. Dengan pemahaman agama yang mendalam, remaja tidak hanya dapat menjalankan ibadah secara teknis, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam sikap, perilaku, dan interaksi dengan orang lain (Halimah et al., 2025). Pendidikan Islam yang rahmatan lil'alamiin mengajarkan kita untuk saling menyayangi satu sama lain (Tamara et al., 2025). Seperti yang terdapat dalam Qs. Al-Anbiya ayat 107, yaitu: وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ “Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam.” Oleh karena itu, kasih sayang juga mengharuskan umat Islam untuk menghargai keragaman, mendorong toleransi, dan mencintai perdamaian. Pendidikan agama yang baik tidak hanya mengajarkan remaja tentang aturan-aturan formal dalam beribadah, tetapi juga mengajarkan mereka bahwa Islam adalah agama yang menentang kekerasan dan mendukung keadilan dan perdamaian (Faizaton Nafsiyah; Khusnul Wardan, 2024).

Namun, radikalisme telah berkembang menjadi ancaman menakutkan yang menghantui dunia dalam beberapa dekade terakhir. Banyak orang telah dibunuh dan dirugikan oleh kekerasan agama, termasuk Islam. Dalam keadaan seperti ini, agama Islam sering disalahartikan dan digunakan untuk mendukung kekerasan. Hal ini menyebabkan stigma negatif terhadap Islam dan Muslim serta menghambat upaya perdamaian dan toleransi antarumat beragama (Ningsih & Hurairah, 2024).

Maraknya radikalisme di kalangan generasi muda juga banyak dipengaruhi oleh kekuatan luar. Menurut Mulyadi dalam (Ardiano et al., n.d.) mengatakan berbagai penelitian menunjukkan bahwa radikalisme di kalangan pelajar telah menjadi ancaman serius terhadap stabilitas sosial di Indonesia. Seperti hasil survei yang dilakukan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) menemukan sekitar 39% pelajar di 15 provinsi di Indonesia terindikasi terpapar ideologi radikal. Dalam media Nusantara62.com pada tanggal 17 Mei 2023 menjelaskan penelitian terbaru SETARA Institute terhadap siswa SMA di lima kota menunjukkan 70,2% siswa berada dalam kategori toleran; 24,2% intoleran pasif; 5,0% intoleran aktif; dan 0,6% berpotensi terpapar ideologi ekstremisme (Hamonangan, 2023). Data tersebut menunjukkan bahwa radikalisme bukan sekadar ancaman tersembunyi, melainkan potensi nyata, khususnya terhadap remaja dan pelajar, sehingga membutuhkan respons preventif yang sistematis.

Melihat kompleksitas permasalahan radikalisme pada remaja Muslim, sudah seharusnya pendidikan Islam diarahkan kembali pada visi awalnya yaitu membentuk manusia yang berintegritas, toleran, dan berakarakter moderat. Pendidikan yang tidak responsif terhadap tantangan zaman hanya akan melahirkan generasi yang rapuh dan mudah dimanfaatkan oleh kelompok radikal. Karena itu, perlu analisis mendalam mengenai peran pendidikan Islam dalam pencegahan radikalisme dengan fokus kajian: 1) urgensi pendidikan Islam dalam pembentukan karakter moderat remaja, 2) strategi dan metode pendidikan Islam dalam pencegahan radikalisme, 3) implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam upaya pencegahan radikalisme remaja.

Artikel ini bertujuan menjelaskan peran penting pendidikan Islam dalam mencegah radikalisme di kalangan remaja Muslim. Pendidikan ini membantu memperkuat nilai-nilai moderasi agama, membentuk akhlak yang baik, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta membentuk karakter yang terbuka dan toleran (Suhail et al., 2025). Diharapkan artikel ini dapat memberikan pemahaman yang lengkap mengenai pentingnya pendekatan pendidikan yang manusiawi dan moderat sebagai cara untuk melindungi remaja dari pemahaman keagamaan yang ekstrem.

2. METODE/METHOD

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi literatur. Metode studi literatur, juga dikenal sebagai studi kepustakaan yang merupakan pendekatan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan melihat berbagai sumber tertulis yang dapat diandalkan, baik dalam bentuk tulisan maupun digital, yang terkait dengan topik penelitian (Inayah et al., 2025). Kajian literatur dilaksanakan dengan tahapan 1) Klasifikasi dan Penentuan pendekatan, 2) pencarian artikel, 3) Penyeleksian artikel, 4) analisis dan interpretasi data, 5) draf artikel, dan 6) diseminasi hasil.

Pada tahap awal, fokus terletak pada peran pendidikan Islam dalam mencegah radikalisme yang melibatkan tiga komponen: urgensi, strategi, dan implementasi. Hasil pencarian artikel yang dilakukan

pada berbagai situs web (seperti Google Scholar, Sinta, dan sumber lainnya) menghasilkan 30 artikel, yang kemudian dipilih berdasarkan tahun terbit dan indexing artikel. Hasil screening dan seleksi menghasilkan 15 artikel untuk penelitian literatur. Dilakukan analisis dan interpretasi data pada artikel yang telah dipilih untuk mendapatkan kesimpulan tentang subjek yang dikaji.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

Hasil dan pembahasan penelitian ini didasarkan pada hasil kajian literatur secara sistematis dengan fokus pada komponen peran pendidikan islam dengan tema utama, yaitu urgensi pendidikan islam dalam pembentukan karakter moderat remaja, strategi dan metode pendidikan islam dalam pencegahan radikalisme, implementasi nilai-nilai pendidikan islam dalam upaya pencegahan radikalisme remaja. Berikut penjelasan mengenai ketiga hal tersebut:

Urgensi Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Moderat Remaja

Pendidikan Islam untuk pengembangan karakter moderat di kalangan remaja dilaksanakan melalui teknik pembelajaran yang terintegrasi dalam pendidikan formal serta nonformal. Materi yang diajarkan dalam Pendidikan Islam dilakukan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang menekankan pemahaman ajaran Islam melalui pendekatan yang seimbang, saling menghargai, dan tidak berpihak pada ekstremisme.

Dalam pelaksanaan Pendidikan Islam, peranan guru sangat krusial sebagai panduan dan teladan bagi remaja dalam menyerap nilai-nilai Islam yang moderat. Proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan keagamaan seperti berdo'a, refleksi, apersepsi, dan pemberian motivasi. Selanjutnya, guru menyampaikan materi yang mencakup prinsip-prinsip toleransi, keadilan, dan sikap saling menghormati perbedaan.

Selama kegiatan belajar, guru menggunakan berbagai metode pengajaran seperti diskusi, dialog keagamaan, studi kasus, dan pembelajaran yang kontekstual. Materi Pendidikan Islam disusun dalam format yang relevan dengan kehidupan remaja sehingga mudah dimengerti dan diterapkan dalam aktivitas sehari-hari.

Selain itu, Pendidikan Islam juga berperan dalam membentuk perilaku moderat remaja dengan penanaman sikap positif di sekolah, seperti saling menghargai, kerjasama, dan penolakan terhadap tindakan kekerasan. Di samping itu, Pendidikan Islam bertujuan untuk memberikan dasar pemahaman agama yang terbuka dan inklusif, yang menjadi benteng terhadap pengaruh paham ekstrem dan radikal.

Berikut adalah representasi dari penelitian yang membahas pentingnya Pendidikan Islam dalam membentuk karakter moderat remaja dengan berbagai pendekatan dan desain pelaksanaannya.

Table 1. Representasi artikel mengenai urgensi Pendidikan islam dalam pembentukan karakter moderat remaja

Penulis dan Judul Artikel	Hasil penelitian
(Kayus Kayowuan Lewoleba, 2023) Kajian Faktor Penyebab dan Upaya Pencegahan Redikalisme di Kalangan remaja	Penelitian menunjukkan bahwa radikalisme pada remaja disebabkan oleh faktor psikologis, sosial, ekonomi, politik, serta pemahaman agama yang keliru. Akan multikultural, penguatan literasi digital, peran keluarga, dan kehadiran kepemimpinan nasional yang inklusif. Upaya pencegahan dapat dilakukan dengan perbaikan sistem ekonomi, politik, sosial budaya seperti memperkuat pendidikan multikulturisme, optimalisasi deradikalisasi secara komprehensif, penguatan literasi digital dan membangun kepercayaan publik dari pemerintah serta perlu kehadiran kepemimpinan nasional yang dapat menjadi panutan bagi remaja.

(Faizatun Nafsiyah; Khusnul Wardan, 2024) Peran Pendidikam Islam dalam Mencegah Redikalisme di Kalangan Remaja	Kebijakan terintegrasi berbasis pendidikan karakter agama sangat diperlukan untuk menangkal radikalisme sejak dini dan membangun generasi muda yang moderat dan damai.
(Asrori, 2024) Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Meningkatkan Karakter Religius	Penerapan nilai modersasi beragama berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter religious seimbang toleran dan terbuka
(Nurmarita Puspa Rini, Gatot Bintoro Putra Aji, Muhamad Kumaidi, 2025) Pendidikan Agama Islam dalam Rangka Penanggulangan Redikalisasi	Pendidikan agama islam berkontribusi dalam menumbuhkan pemahaman islam yang damai dan inklusif serta memperkuat ketahanan peserta didik terhadap paham radikal.
(Achmad et al., 2024) Peran Pendidikan Agama Islam dalam Memperkuat Moderasi Beragama	Pendidikan Agama Islam berperan dalam memperkuat Pendidikan karakter moderasasi beragama sehingga mencegah sikap ekstrem dan radikal

Berdasarkan Tabel 1, hasil penelitian menunjukan bahwa Pendidikan Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter moderat pada kalangan remaja. Remaja sering kali rentan terhadap pengaruh ide ekstrem dan radikal, yang disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kondisi mental, situasi sosial, serta pemahaman agama yang tidak benar. Pendidikan Islam berfungsi sebagai metode utama dalam mengembangkan pemahaman agama yang seimbang dan menanamkan nilai-nilai toleransi, kedamaian, serta keterbukaan sebagai bagian dari karakter moderat remaja (Nafisiyah dan Wardani, 2024; Rini et al. 2025).

Penelitian lainnya juga memperlihatkan bahwa pembentukan karakter moderat di kalangan remaja melalui Pendidikan Islam dapat dilakukan dengan cara memperkuat pembelajaran agama, mengaplikasikan nilai moderasi dalam praktik beragama, serta bertindak sebagai teladan dari para pendidik dalam proses pengajaran. Pendekatan ini dianggap efektif dalam membangun sikap beragama yang inklusif dan memperkuat ketahanan remaja dari pengaruh radikalisme dan ekstremisme (Asrori dan Sumarto, 2024; Rini et al. 2025).

Strategi dan Metode Pendidikan Islam dalam Pencegahan Radikalisme

Table 2. Representasi artikel mengenai Strategi dan Metode Pendidikan Islam dalam Pencegahan Radikalisme

Penulis dan Judul Artikel	Hasil Penelitian
(Mardianto, 2022) Strategi Pendidikan Islam dalam Menangkal Radikalisme dikalangan pemuda Lombok	Penelitian ini mengkaji strategi pendidikan Islam dalam upaya menangkal radikalisme di kalangan pemuda Lombok. Fenomena meningkatnya paham radikal di kalangan generasi muda memerlukan pendekatan preventif melalui pendidikan Islam yang moderat dan inklusif.
(Ulum, 2023) Peranan Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi Tantangan Radikalisme dikalangan Remaja	Pendidikan Agama Islam yang komprehensif, yang mempromosikan pemahaman mendalam dan kritis tentang ajaran Islam, bersama dengan keterlibatan aktif dari keluarga dan komunitas, merupakan kunci dalam mencegah penyebaran paham radikal di kalangan remaja.
(Larasati et al., 2025) Mencegah Radikalisme Perspektif Pendidikan Islam	Upaya pencegahan radikalisme melalui pendidikan Islam dapat dilakukan secara efektif melalui berbagai strategi, seperti penguatan kurikulum berbasis moderasi, pemberdayaan guru sebagai fasilitator dialog keagamaan, serta penerapan metode pembelajaran yang bersifat partisipatif dan reflektif.
(Moch. Sya'roni Hasan, Nurul Chumaidah2, 2020) Strategi Pembelajaran anti Radikalisme di SMP Negeri 1 Ngoro Jombang	Radikalisme merupakan suatu paham yang sangat berbahaya jika berkembang dikalangan remaja. Oleh karena itu dalam mencegah bahaya radikalisme ini tidak cukup jika hanya menggunakan jalur hukum, polisi, dan pemerintahan saja, akan tetapi juga perlu melibatkan dunia pendidikan
(Primarni, 2024) Pendidikan Islam dan Tantangan Kontemporer: Strategi Mengatasi Radikalisme dan Ekstremisme Melalui Pendidikan Holistik	Artikel ini membahas peran pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan kontemporer, terutama dalam mengatasi masalah radikalisme dan ekstremisme

Berdasarkan tabel 2 diatas, terlihat adanya kesamaan pandangan bahwa radikalisme di kalangan generasi muda merupakan ancaman serius yang memerlukan pendekatan preventif melalui jalur pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Penelitian yang dilakukan oleh (Mardianto, 2022) di Lombok menegaskan pentingnya strategi pendidikan Islam yang moderat dan inklusif untuk menangkal berkembangnya paham radikal di kalangan pemuda. Temuan ini sejalan dengan kajian (Ulum, 2023) yang menyoroti peranan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menghadapi tantangan radikalisme di kalangan remaja, khususnya melalui penguatan nilai keimanan, akhlak, dan sikap toleransi. Kedua studi tersebut menekankan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan cara pandang keagamaan yang seimbang.

Selain itu, artikel yang ditulis oleh (Larasati et al., 2025) mengungkap bahwa infiltrasi radikalisme ke dunia pendidikan dapat mengganggu proses pembentukan karakter peserta didik serta mengancam nilai-nilai kebangsaan, sehingga diperlukan pendekatan pendidikan Islam yang berwawasan kebangsaan. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Moch. Sya'roni Hasan, Nurul Chumaidah2, 2020) yang

menegaskan bahwa pencegahan radikalisme tidak cukup hanya melalui jalur hukum dan keamanan, melainkan harus melibatkan dunia pendidikan secara aktif melalui strategi pembelajaran anti-radikalisme. Sementara itu, (Primarni, 2024) menekankan pentingnya pendidikan Islam holistik dalam menghadapi tantangan kontemporer radikalisme dan ekstremisme. Secara keseluruhan, artikel-artikel tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam yang moderat, holistik, dan kontekstual merupakan kunci utama dalam upaya mencegah dan menangkal radikalisme di kalangan generasi muda.

Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Upaya Pencegahan Radikalisme Remaja

Implementasi nilai-nilai Islam dalam upaya pencegahan radikalisme di kalangan remaja dilaksanakan melalui berbagai bentuk kegiatan pendidikan, baik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas maupun melalui pembiasaan dan budaya religius di lingkungan sekolah. Nilai-nilai Islam yang ditanamkan meliputi *tasamuh* (toleransi), *i'tidal* (keseimbangan), *wasathiyyah* (moderasi), *rahmah* (kasih sayang), serta *qudwah* (keteladanan) yang diarahkan untuk membentuk sikap moderat dan inklusif pada peserta didik.

Berikut disajikan representasi hasil penelitian mengenai implementasi nilai-nilai Islam dalam upaya pencegahan radikalisme di kalangan remaja dengan berbagai pendekatan dan desain pelaksanaannya.

Table 3. Representasi artikel mengenai Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Upaya Pencegahan Radikalisme Remaja

Penulis dan Judul Artikel	Hasil Penelitian
(Syahputra, 2025) Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi di Lingkungan MTs Al-Ishlahiyah Binjai	nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, dan saling menghargai diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan ibadah, dan penguatan budaya religius sekolah. Secara keseluruhan, penerapan nilai-nilai Islam terbukti meningkatkan sikap sosial, religiusitas, dan toleransi siswa.
(Makalalag, 2023) Pendidikan gama Islam Sebagai Penangkal Radikalisme	Dengan membangun pemahaman yang benar tentang ajaran Islam, mendorong sikap toleransi dan inklusivitas, serta membentuk akhlak dan moral yang kuat, pendidikan Agama Islam dapat membantu mencegah individu dari terjerumus ke dalam pemikiran radikal.
(Putri & Ginting, 2025) Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Media Pencegahan Radikalisme di Sekolah Menengah Atas (SMA)	Sekolah yang mengadopsi pendekatan berbasis <i>Wasathiyyah</i> dalam PAI lebih efektif dalam membentuk sikap toleran dan inklusif siswa dibandingkan dengan sekolah yang masih menerapkan metode konvensional.
(Abdusshomad, 2024) Implementasi Nilai Islam dalam Pendidikan Toleransi	Nilai-nilai Islam seperti <i>tasamuh</i> (toleransi), <i>i'tidal</i> (keseimbangan), dan <i>rahmah</i> bila diterapkan dalam pendidikan mampu memperkuat sikap toleran di kalangan remaja dalam konteks masyarakat majemuk Indonesia.
(Atika, 2024) Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Kehidupan Moderasi Beragama Siswa	Penerapan nilai-nilai PAI berkontribusi pada pembangunan sikap moderat dan toleran. Nilai-nilai seperti <i>tasamuh</i> , <i>i'tidal</i> , dan <i>qudwah</i> diajarkan melalui kurikulum dan praktik keagamaan sehingga mendorong siswa ikut menghargai perbedaan, menolak kekerasan, serta hidup rukun.

Berdasarkan Tabel 3, implementasi nilai-nilai Islam dalam upaya pencegahan radikalisme di kalangan remaja dilakukan melalui beberapa bentuk praktik nyata, yaitu melalui penanaman nilai

karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, dan saling menghargai yang diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan ibadah (Syahputra, 2025). Selain itu, implementasi dilakukan dengan membangun pemahaman ajaran Islam yang benar guna mendorong sikap inklusivitas serta membentuk akhlak dan moral yang kuat (Makalalag, 2023).

Selain itu, upaya pencegahan radikalisme juga diimplementasikan dan dikembangkan melalui pendekatan pembelajaran berbasis Wasathiyah (moderat) di lingkungan sekolah yang terbukti lebih efektif dibandingkan metode konvensional (Putri & Ginting, 2025). Penguatan sikap toleran di kalangan remaja juga dilakukan melalui penerapan nilai-nilai spesifik seperti tasamuh (toleransi), i'tidal (keseimbangan), dan rahmah dalam konteks masyarakat majemuk (Abdusshomad, 2024), serta melalui nilai qudwah (keteladanan) yang diajarkan melalui kurikulum dan praktik keagamaan sehari-hari (Atika, 2024).

Penelitian-penelitian tersebut menghasilkan sebuah model implementasi nilai PAI yang dapat mengakomodasi kebutuhan remaja dalam menangkal paham radikal dengan penanaman karakter moderasi yang kuat. Pada pelaksanaan tersebut, dihasilkan sebuah pola pendidikan yang memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan sikap moderat, sehingga mendorong peserta didik untuk menghargai perbedaan, menolak segala bentuk kekerasan, serta mewujudkan kehidupan yang rukun di lingkungan sekolah.

4. KESIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil kajian literatur yang dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan Islam memiliki urgensi yang sangat tinggi dalam pembentukan karakter moderat remaja serta berperan signifikan dalam pencegahan radikalisme. Pendidikan Islam yang dilaksanakan melalui pendekatan moderat, holistik, dan kontekstual mampu membentuk pemahaman keagamaan yang seimbang, inklusif, dan toleran pada remaja. Strategi pembelajaran berbasis moderasi beragama, penggunaan metode dialogis dan reflektif, serta keteladanan pendidik terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam seperti tasamuh, i'tidal, wasathiyah, rahmah, dan qudwah. Implementasi nilai-nilai tersebut melalui pembelajaran dan budaya religius sekolah berkontribusi nyata dalam meningkatkan sikap menghargai perbedaan, menolak kekerasan, serta memperkuat ketahanan remaja terhadap pengaruh paham ekstrem dan radikal.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan kepada pendidik dan satuan pendidikan untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama secara sistematis dalam kurikulum dan praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode yang dialogis, kontekstual, dan partisipatif. Kepada pembuat kebijakan pendidikan, disarankan untuk memperkuat kebijakan dan program pendidikan karakter berbasis moderasi beragama sebagai upaya preventif terhadap radikalisme di kalangan remaja. Selanjutnya, kepada peneliti berikutnya, disarankan untuk mengkaji secara empiris implementasi pendidikan Islam moderat di berbagai jenjang pendidikan dan konteks sosial guna memperkaya bukti ilmiah serta mengukur efektivitasnya secara lebih komprehensif.

5. REFERENCES

- Abdusshomad, A. (2024). Implementasi Nilai Islam dalam Pendidikan Toleransi (Studi Literatur terhadap Upaya Pemersatu dalam Masyarakat Pluralis Indonesia). *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(1), 137–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.55623>
- Achmad, A. N., Aprodito, A., Studynka, B. A., & Rafli, M. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Memperkuat Moderasi Beragama. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(4).
- Ardiano, R., Pamungkas, A., Syawal, S. F., Giardi, I. S., & Nurjaman, A. J. (n.d.). *Radikalisme di kalangan generasi muda beserta strategi pencegahan*.
- Asrori, A. (2024). *Nilai nilai moderasi beragama dalam meningkatkan karakter religius*. 7, 27–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.30868/im.v7i001.7617>
- Atika, N. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Kehidupan Moderasi Beragama Siswa. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.56436/mijose.v2i1.299>
- Faizatun Nafsiyah; Khusnul Wardan. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Radikalisme di Kalangan Remaja. *Al-Rabwah: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 93–104. <http://jurnal.staiskutim.ac.id/index.php/al-rabwah/>

- Halimah, S., Fiqri, A. N., & Ningsih, L. A. (2025). Pendidikan Agama Islam Sebagai Solusi Pencegahan Radikalisme di Kalangan Remaja. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 23. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/jipi.v23i2.45>
- Inayah, P., Habsy, B. A., Nursalim, M., & Surabaya, U. N. (2025). Kajian Literatur Metodologi Penelitian Fenomenologi. *Jurnal Pendidikan Integratif*, 6(2), 760–770. <https://ejournals.com/ojs/index.php/jpi>
- Kayus Kayowuan Lewoleba. (2023). Kajian Faktor Penyebab dan Upaya Pencegahan Radikalisme Dikalangan Remaja. *Jurnal Ilmiah Hospitality* 171, 12(1). <http://stp-mataram.e-journal.id/JH>
- Larasati, A., Andita, P., Al-ali, M. R., Ardino, Z., Zahroh, N., Islam, P. A., Islam, U., & Sumatera, N. (2025). Mencegah Radikalisme Perspektif Pendidikan Islam. *Tambusai Jurnal Pendidikan*, 9, 20941–20950. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.29802>
- Makalalag, W. P. (2023). Pendidikan Agama Islam Sebagai Penangkal Radikalisme. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 11, 26–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpku.v11i1.63916>
- Mardianto. (2022). STRATEGI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENANGKAL RADIKALISME DI KALANGAN PEMUDA LOMBOK. *Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 529–539.
- Moch. Sya'roni Hasan, Nurul Chumaidah2, S. A.-U. W. J. (2020). STRATEGI PEMBELAJARAN PAI ANTI RADIKALISME DI SMP NEGERI 1 NGORO JOMBANG. *Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 36–56.
- Ningsih, A. S., & Hurairah, J. (2024). *Peran Pendidikan Islam Dalam Melawan Radikalisme Melalui Moderasi Beragama*. 1(3), 310–321.
- Nurmarita Puspa Rini, Gatot Bintoro Putra Aji, Muhamad Kumaidi, E. F. (2025). Pendidikan Agama Islam Dalam Rangka Penanggulangan Radikalisasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11, 286–295. <https://doi.org/https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11549>
- Primarni, A. (2024). Pendidikan Islam dan Tantangan Kontemporer: Strategi Mengatasi Radikalisme dan Ekstremisme Melalui Pendidikan Holistik. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 6, 56–69. <https://doi.org/10.17467/jdi.v6i1.4937>
- Putri, A. L., & Ginting, R. F. (2025). Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Media Pencegahan Radikalisme di Sekolah Menengah Atas (SMA). *Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah*, 12(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.4236/tashdiq.v12i3.11636>
- Suhail, A. K., Lintang, D., Pahrudin, A., & Oktaviano, W. (2025). *Azyumardi Azra dan Moderasi Beragama di Indonesia*. 19(2), 737–754. <https://doi.org/10.35931/aq.v19i2.4179>
- Syahputra, E. B. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi di Lingkungan MTs Al-Ishlahiyah Binjai. *Jurnal Generasi Tarbiyah : Jurnal Pendidikan Islam*, 4, 89–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.59342/jgt.v4i2.952>
- Tamara, T. A. T., Sufriadi, A. A. R., & Febryanto, R. (2025). Pendidikan Agama Islam sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme di Kalangan Pelajar. *Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, 7(1), 161–170.
- Ulum, M. (2023). Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Radikalisme di Kalangan Remaja. *Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1, 30–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i1.31>